

## **ANALISIS *TRADING DAY*, *TRADING VOLUME*, DAN *TRADING FREQUENCY* TERHADAP *RETURN SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018***

**Margha Rettha Ayu Chornelia<sup>1</sup> Dwi Suhartini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> *Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*

<sup>2</sup> *Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*

### **Informasi Naskah**

#### **Update Naskah:**

*Dikumpulkan: 19 Nov 2019*

*Diterima: 22 Desember 2019;*

*Terbit/Dicetak: 20 Januari 2020*

#### **Keywords:**

*trading day, trading volume, and trading frequency*

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the trading day, trading volume, and frequency trading of stock returns on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016- 2018. This research method uses a quantitative approach. The analytical method used in this study is multiple regression with the help of the SPSS program. Data sources in this study are secondary data sources obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange.*

*The population and sample of this study were 54 populations and 41 samples. The sampling technique uses non probability sampling that is taking a sample with consideration of certain criteria. The variables used in this study are Trading Day, Trading Volume, and Trading Frequency as an independent variable and Stock Return as the dependent variable. The results of this study indicate that trading day has no effect on stock returns, trading volume has a positive influence on stock returns, and trading frequency has a negative effect on stock retur*

\* Corresponding Author.

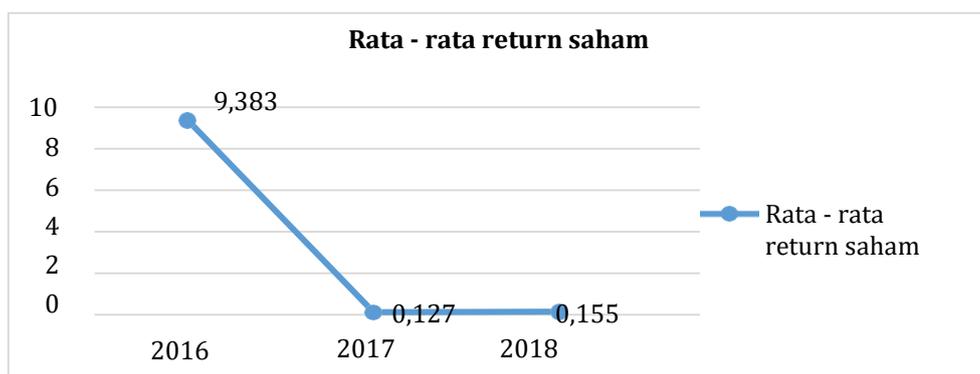
Margha Rettha Ayu Chornelia, e-mail : [margharettha@gmail.com](mailto:margharettha@gmail.com)

## A. PENDAHULUAN

Investasi adalah suatu hal yang sangat dicita-citakan masyarakat pada umumnya agar dapat menambah harta yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Instrumen investasi yang ada di masyarakat pada umumnya hanya berkisar pada instrumen-instrumen yang umum dan telah banyak dikenal seperti tanah, rumah, emas, deposito dan lain-lain. Perkembangan pasar modal yang sangat pesat telah menimbulkan instrumen baru dalam pasar modal salah satunya yaitu reksadana yang menimbulkan kesempatan baru bagi para pemilik modal dalam melakukan investasi atau menjadi alternatif baru dalam berinvestasi.

Industri manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya paling banyak dari pada industri lainnya sehingga perkembangan industri manufaktur sangat berpengaruh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terjadi fenomena banyak perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan harga saham dalam beberapa tahun, yang belum mampu menghasilkan nilai return saham yang meningkat setiap tahunnya, masih ada perusahaan makanan dan minuman yang justru mengalami penurunan return saham maupun return saham yang fluktuatif di setiap tahunnya (Data BEI, 2019). Fluktuatif return saham dapat disebabkan melalui faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro seperti tingkat produktivitas nasional, politik dan sebagainya. Faktor mikro seperti perubahan manajemen, harga dan ketersediaan lahan dan sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan tersebut secara individual. Motivasi dilakukan penelitian ini dikarenakan masih terdapat perbedaan atau ketidakkonsistenan pada data variabel independen terhadap variabel dependen yaitu return saham pada penelitian terdahulu. Rata-rata faktor yang mempengaruhi return saham menunjukkan hasil yang masih fluktuatif, hal ini kemudian menjadi fenomena. Berikut grafik return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018:

Gambar 1.1  
Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman

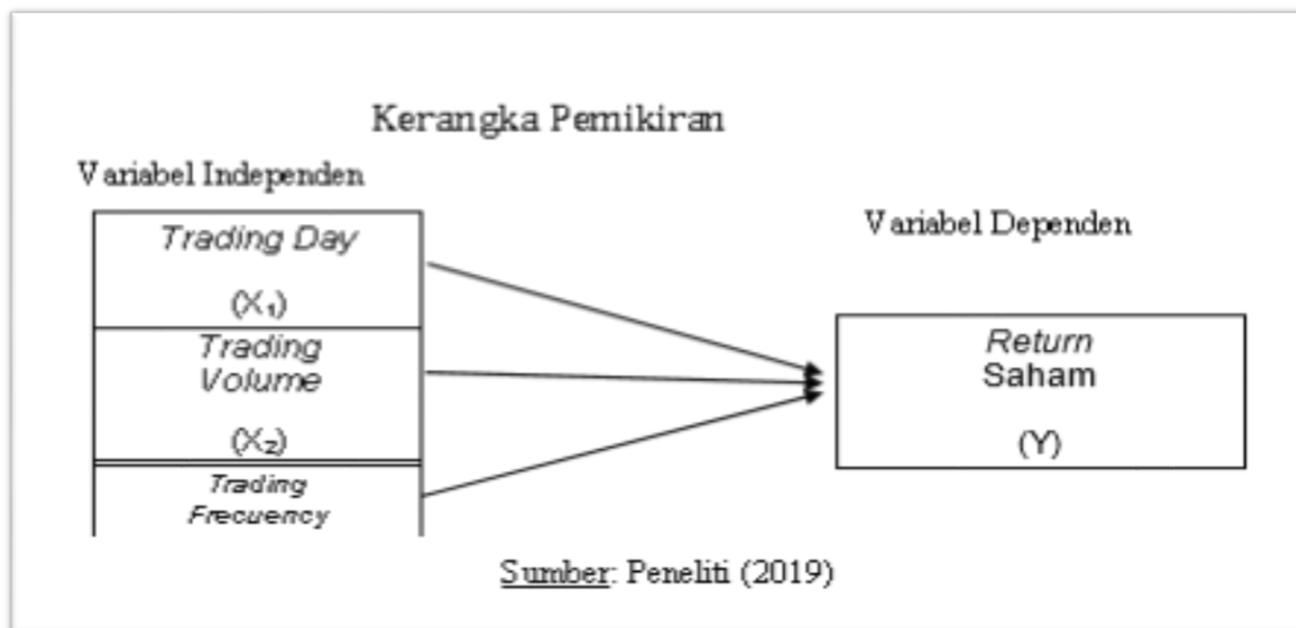


Sumber : <https://www.idx.co.id> (2019).

Berdasarkan grafik 1.1 diatas selama periode 2016-2018 return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengalami perubahan return saham dengan kondisi yang berfluktuatif turun. Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman merupakan sektor perusahaan yang terus bertumbuh karena setiap orang pasti membutuhkan makanan dan minuman

dengan begitu perusahaan makanan dan minuman memperoleh pendapatan yang tinggi seharusnya dengan pendapatan yang tinggi, perusahaan tersebut dapat menghasilkan return saham yang tinggi, tetapi sebaliknya perusahaan tersebut pada periode 2016-2017 ini mengalami penurunan return saham sebesar 9,256%, selanjutnya pada periode 2017-2018 perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman ini mengalami fluktuasi return saham sebesar 0,028%, angka ini menunjukkan bahwa return saham mengalami kondisi yang cukup stabil. Kondisi ini menjadikan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum optimal dalam menghasilkan return saham.

## KERANGKA PEMIKIRAN



### H1: Terdapat pengaruh antara trading day terhadap return saham.

Aktivitas Trading day merupakan kurun waktu saham yang diperdagangkan di lantai bursa. Trading day yang besar menunjukkan saham tersebut aktif di lantai bursa. Trading day hanya dicatat bila saham tersebut melakukan aktivitas perdagangan, agar dapat memperoleh return yang diharapkan salah satu pertimbangan yang dapat digunakan adalah pengetahuan tentang pola return saham setiap hari perdagangan, maka investor akan dapat mengambil keputusan kapan sebaiknya membeli dan kapan sebaiknya menjual (Cahyaningdyah dan Faidah, 2017). Menurut hasil penelitian Cahyaningdyah dan Faidah (2017) menunjukkan bahwa trading day berpengaruh signifikan positif terhadap return saham, dan menurut penelitian Suartana (2015) trading day berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

### H2: Terdapat pengaruh antara trading volume terhadap return saham.

Kegiatan atau aktivitas trading volume adalah banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Trading volume saham dalam penelitian ini dapat diartikan berapa banyak jumlah lembar saham pada perusahaan makanan dan minuman yang diperjual belikan pada tahun 2016-2018. Trading volume yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor, kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan return

tinggi walaupun beresiko. Saham yang aktif diperdagangkan pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume perdagangan yang besar akan menghasilkan return yang tinggi (Novaliasari, 2018). Menurut hasil penelitian Novaliasari (2018) menunjukkan bahwa trading volume berpengaruh signifikan positif terhadap return saham, dan menurut hasil penelitian Nasution (2016) menunjukkan bahwa trading volume juga berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

### **H3: Terdapat pengaruh antara trading frequency terhadap return saham.**

Trading Frequency saham dalam penelitian ini dapat diartikan berapa kali transaksi jual beli pada saham perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016-2018. Semakin tinggi trading frequency saham menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperjualbelikan. Saham dapat diartikan sebagai saham yang teraktif apabila jumlah frekuensi perdagangannya besar dan berarti berpengaruh juga terhadap volume perdagangan saham. Trading Frequency saham dalam penelitian ini merupakan jumlah transaksi perdagangan saham harian perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2018. Menurut penelitian Novaliasari (2018) menunjukkan trading frequency berpengaruh signifikan positif terhadap return saham, dan menurut penelitian Nasution (2016) juga menunjukkan bahwa trading frequency juga berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian ini adalah trading day (x1), trading volume (x2), trading frequency (x3), terhadap return saham. Subyek penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dan dari laporan ringkasan saham tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektormakanan dan minuman, dengan alasan bahwa sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang terus bertumbuh dan berkontribusi besar di Indonesia. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, yang berjumlah 18 perusahaan. Sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan jumlah sampel 14 perusahaan dikali 3 periode yaitu dengan total 42 sampel.

Trading day merupakan jumlah kurun waktu saham yang diperdagangkan di lantai bursa. Trading day hanya dicatat bila saham tersebut melakukan aktivitas perdagangan, agar dapat memperoleh return yang diharapkan salah satu pertimbangan yang dapat digunakan adalah pengetahuan tentang pola return saham setiap hari perdagangan, maka investor akan dapat mengambil keputusan kapan sebaiknya membeli dan kapan sebaiknya menjual.

Menurut Cahyaningdyah dan Faidah (2017) *Trading day* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TD = \text{Jumlah hari aktif perdagangan} \times \text{tahun periode}$$

*Trading Volume* saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan istilah lot. Satu lot terdiri dari 500 lembar

saham.

*Trading volume* dapat dirumuskan sebagai berikut (Taslim dan Wijayanto, 2016):

$$TV = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan i yang diperdagangkan pada periode t}}{\text{Jumlah saham perusahaan i yang beredar pada periode ke t}}$$

*Trading Frequency* saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu. *Trading Frequency* menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi *trading frequency* satu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan.

*Trading Frequency* dapat dirumuskan sebagai berikut (Sandi, 2015):

$$TF = \frac{\text{Jumlah frekuensi saham diperdagangkan}}{\text{Jumlah hari saham yang diperdagangkan}}$$

*Return* saham adalah keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau *trading* saham dalam kurun waktu tertentu. Keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau *trading* saham dalam kurun waktu tertentu. Variabel *return* saham yang diukur dengan mengurangi harga saham waktu tertentu dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya atau dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  = Tingkat keuntungan (*actual return*) saham i pada periode t

$P_{i,t}$  = Tingkat saham (*closing price*) i pada periode t

$P_{i(t-1)}$  = Harga saham i pada periode t

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini laporan ringkasan saham tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan mempelajari literatur dan publikasi baik berupa buku maupun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif Variable Penelitian

|                          | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| <i>Trading Day</i>       | 41 | 1,10    | 1,19    | 1,1738 | ,02523         |
| <i>Trading Volume</i>    | 42 | ,00     | 1,30    | 1,0613 | ,39927         |
| <i>Trading Frequency</i> | 42 | ,00     | 1.29    | ,9997  | ,37948         |
| <i>Return saham</i>      | 42 | ,97     | 1.23    | 1,1066 | ,08153         |

Berdasarkan Tabel 4.5 dijelaskan bahwa :

- Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 sampel
- Variabel *trading day* menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar 1,1738 dan nilai standart deviasi sebesar ,02523.
- Variabel *trading volume* menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar 1,0613 dan nilai standart deviasi sebesar ,39927.
- Variabel *trading frecuency* menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar ,9997 dan nilai standart deviasi sebesar ,37948.
- Variabel *return* saham menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar 1,1066 dan nilai standart deviasi sebesar ,08153.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila asymptotic sig > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < 0,05.

Tabel 4. 2 Kolmogorov Smirnov

| Unstandardized Residual          |                |                     |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N                                |                | 41                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000            |
|                                  | Std. Deviation | ,15923022           |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,105                |
|                                  | Positive       | ,102                |
|                                  | Negative       | -,105               |
| Test Statistic                   |                | ,105                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup> |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dijelaskan bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) > 0,05 (0,200 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, ini berarti bahwa asumsi normal telah terpenuhi.

### Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan teknik analisis linear regresi berganda dengan menggunakan software SPSS v.25. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah anggota, jumlah simpanan, dan modal kerja terhadap sisa hasil usaha.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel lainnya. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Batas nilai tolerance adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$ . Jika nilai  $tolerance < 0,10$  dan nilai  $VIF > 10$ , maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas.

**Tabel 4. 3**  
Hasil uji Multikolinearitas

| Variabel Terikat | Variabel Bebas           | Nilai VIF | VIF *Kritis | Keterangan                     |
|------------------|--------------------------|-----------|-------------|--------------------------------|
| RS               | <i>Trading Day</i>       | 1,024     | 10,00       | Tidak terjadi multikolineritas |
| RS               | <i>Trading Volume</i>    | 7,949     | 10,00       | Tidak terjadi multikolineritas |
| RS               | <i>Trading Frecuency</i> | 8,010     | 10,00       | Tidak terjadi multikolineritas |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 4.7 dalam pengujian asumsi klasik multikolineritas terhadap analisis regresi linear berganda ini menyatakan bahwa variabel *trading day* ( $x_1$ ) = 1,024, *trading volume* ( $x_2$ ) = 7,949, *trading frecunecy* ( $x_3$ ) = 8,010, tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dimana bilai VIF pada variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas variabel dengan variabel lainnya.

## Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser

| Model                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      | t     |      |
| 1 (Constant)             | ,023                        | ,157       |                           | ,150  | ,882 |
| <i>Trading Day</i>       | ,032                        | ,119       | ,052                      | ,268  | ,790 |
| <i>Trading Volume</i>    | -,076                       | ,076       | -1,066                    | -,997 | ,325 |
| <i>Trading Frecuency</i> | ,080                        | ,081       | 1,027                     | ,988  | ,330 |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Uji Asumsi Heteroskedastitas menggunakan uji Glesjer dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastitas antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*Durbin – Watson Test*), yaitu untuk mengetahui dan menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai *d* statistik. Salah satu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi dengan memakai uji statistik Durbin – Watson (DW Tes).

Tabel 4. 5  
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|----------------|
| 1     | ,456 <sup>a</sup> | ,208     | ,144              | ,07422                     | 1,676          |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada data yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Durbin- Watson (DW)* yaitu 1,676, nilai *Durbin-Lower (DL)* 1,3480, nilai *Durbin-Upper (DU)* 1,6603 dan nilai *4-DU* 2,3397. Berdasarkan hasil tersebut nilai *DW* berada pada rentang nilai  $1,6603 \leq DW \leq 2,3397$  yang menunjukkan penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh variable yang paling kuat hingga yang paling lemah.

Tabel 4. 6  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model                    | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--|--------|------|
|                          | B                           | Std. Err  | Beta                      |  |        |      |
| 1 (Constant)             | 1,535                       | ,641      |                           |  | 2,396  | ,022 |
| <i>Trading Day</i>       | -,332                       | ,561      | -,104                     |  | -,591  | ,558 |
| <i>Trading Volume</i>    | ,899                        | ,363      | 4,517                     |  | 2,473  | ,018 |
| <i>Trading Frecuency</i> | -,991                       | ,378      | -4,726                    |  | -2,625 | ,013 |
| Adjusted R Square = ,208 |                             | F = 3,242 | Sig F = ,033              |  |        |      |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 4.10 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,535 - 0,332X_1 + 0,899X_2 - 0,991X_3 + e$$

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)      | 1,535                       | ,641       |                           | 2,396  | ,022 |
| Trading Day       | -,332                       | ,561       | -,104                     | -,591  | ,558 |
| Trading Volume    | ,899                        | ,363       | 4,517                     | 2,473  | ,018 |
| Trading Frecuency | -,991                       | ,378       | -4,726                    | -2,625 | ,013 |

Sumber : Lampiran

Dari hasil uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian hipotesis 1

H0 : Tidak ada pengaruh antara *trading day* dengan *return* saham

H1 : Ada pengaruh antara *trading day* dengan *return saham* Karena nilai sig.  $> 0,05$  ( $0,558 > 0,05$ ) maka H0 diterima sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *trading day* dengan *return* saham. *Trading day* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham karena berapa kali pun perusahaan membuka *trading day* tetapi jika peminat investornya sedikit maka tidak akan berpengaruh terhadap *return* saham,

#### 2. Pengujian Hipotesis 2

H0 : Tidak ada pengaruh antara *trading volume* dengan *return* saham

H1 : Ada pengaruh antara *trading volume* dengan *return saham* Karena nilai sig.  $< 0,05$  ( $0,018 < 0,05$ ) maka H0 ditolak sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan positif antara *Trading Volume* dengan *return* saham. *Trading Volume* memiliki pengaruh terhadap *return* saham karena *trading volume* berperan pada perubahan harga saham, saham yang memiliki *trading volume* yang besar menunjukkan bahwa saham-saham tersebut dapat menjajikan bagi investor.

#### 3. Pengujian hipotesis 3

H0 : Tidak ada pengaruh antara *trading frecuency* dengan *return* saham

H1 : Ada pengaruh antara *trading frequency* dengan *return saham*

Karena nilai sig. < 0,05 (0,013 < 0,05) maka H0 ditolak sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan negatif antara *trading frequency* dengan *return saham*. *Trading Frequency* memiliki pengaruh terhadap *return saham* karena jumlah frekuensi yang besar akan menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut aktif diperjualbelikan, dan sebaliknya jika jumlah *trading frequency* turun maka akan mempengaruhi *return saham* perusahaan. *Trading frequency* berpengaruh terhadap *return saham* namun memiliki pengaruh yang signifikan negatif, karena semakin besar *trading frequency* dipengaruhi oleh banyaknya minat investor dalam berinvestasi, hal ini berdampak negatif bagi perusahaan, semakin banyaknya modal perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak hutang, karena suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu mampu membayar hutang.

## Uji F

Menurut Ghazali (2018:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka Ho ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka Ho ditolak dan menerima Ha.

**Tabel 4. 8** Hasil Uji F

|   |              | <b>ANOVA<sup>a</sup></b> |    |             |       |                   |
|---|--------------|--------------------------|----|-------------|-------|-------------------|
|   | <i>Model</i> | Sum of Squares           | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1 | Regression   | ,054                     | 3  | ,018        | 3,242 | ,033 <sup>b</sup> |
|   | Residual     | ,204                     | 37 | ,006        |       |                   |
|   | Total        | ,257                     | 40 |             |       |                   |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari angka F hitung = 3,242 dengan Sig. 0,033. Maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya diperoleh hasil analisis yang tidak signifikan dengan tingkat signifikan 0,033.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4. 9**

Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R    | R Square |
|-------|------|----------|
| 1     | ,456 | ,208     |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil pada tabel maka dapat diperoleh nilai R-square sebesar 0,208 (20,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (*trading day, trading volume, trading frequency*) terhadap variabel dependen (*return saham*) adalah sebesar 20,8%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*trading day, trading volume, trading frequency*) mampu menjelaskan sebesar 20,8% variasi variabel dependen (*return saham*). Sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### Pengaruh *trading day* terhadap *return saham*

Aktivitas *Trading day* merupakan kurun waktu saham yang diperdagangkan di lantai bursa. *Trading day* yang besar menunjukkan saham tersebut aktif di lantai bursa. *Trading day* hanya dicatat bila saham tersebut melakukan aktivitas perdagangan, agar dapat memperoleh *return* yang diharapkan salah satu pertimbangan yang dapat digunakan adalah pengetahuan tentang pola *return* saham setiap hari perdagangan, maka investor akan dapat mengambil keputusan kapan sebaiknya membeli dan kapan sebaiknya menjual (Cahyaningdyah dan Faidah, 2017). Seperti yang dijelaskan *signaling theory*, setiap perusahaan harus memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (investor atau kreditor) dengan adanya aktivitas *trading day* dapat dijadikan sebagai salah satu informasi kapan sebaiknya investor dan kreditor membeli dan menjual sahamnya.

*Trading day* tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena investor ketika akan memulai investasi tidak mempertimbangkan berapa kali *trading day* tersebut dibuka, investor akan lebih memperhatikan laba yang besar dari perusahaan tersebut, tidak melihat berapa lama perusahaan tersebut membuka hari perdagangannya, jadi *trading day* bukan menjadi prioritas investor dalam melakukan investasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taslim dan Wijayanto (2016) yang membuktikan bahwa *trading day* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningdyah dan Faidah (2017) yang menyatakan bahwa *trading day* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Pengaruh *trading volume* terhadap *return saham*

Kegiatan atau aktivitas *trading volume* adalah banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. *Trading volume* saham dalam penelitian ini dapat diartikan berapa banyak jumlah lembar saham pada perusahaan makanan dan minuman yang diperjual belikan pada tahun 2016-2018. *Trading volume* yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor, kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walaupun beresiko. Saham yang aktif diperdagangkan pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume perdagangan yang besar akan menghasilkan *return* yang tinggi (Novaliasari, 2018).

Seperti yang dijelaskan *signaling theory* menyatakan bahwa apabila pihak eksternal tidak memiliki informasi yang cukup dari perusahaan, pihak luar akan menilai bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang sama, penilaian seperti ini akan merugikan perusahaan, oleh karena itu informasi sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal, dengan adanya *trading volume* sangat membantu pihak eksternal memperoleh informasi seberapa banyak saham yang diperdagangkan dan seberapa banyak jumlah saham beredar.

*Trading volume* diperoleh berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah positif, dimana saham

dengan *trading volume* yang besar akan menghasilkan *return* saham yang tinggi karena volume perdagangan berperan pada perubahan harga saham. Saham yang memiliki volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham-saham tersebut dapat menjanjikan bagi investor, sehingga keinginan untuk memiliki saham tersebut akan semakin besar. Hal ini akan memicu meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham (Novaliasari, 2018).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Novaliasari (2018) yang membuktikan bahwa *trading volume* berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taslim dan Wijayanto (2016) yang menyatakan *trading volume* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *trading frequency* terhadap *return* saham**

*Trading Frequency* saham dalam penelitian ini dapat diartikan berapa kali transaksi jual beli pada saham perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016-2018. Semakin tinggi *trading frequency* saham menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperjualbelikan. Saham dapat diartikan sebagai saham yang teraktif apabila jumlah frekuensi perdagangannya besar dan berarti berpengaruh juga terhadap volume perdagangan saham. *Trading Frequency* saham dalam penelitian ini merupakan jumlah transaksi perdagangan saham harian perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2018.

Seperti yang dijelaskan *signalig theory*, *trading frequency* dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak eksternal (investor dan kreditor) karena dengan melihat *trading frequency* saham, investor dapat mendapatkan informasi berapa kali jumlah transaksi jual beli saham pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa *trading frequency* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. *Trading frequency* diperoleh berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah negatif, hal ini menggambarkan semakin tinggi dan semakin besar frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan dan akan memperbesar *return* saham, *trading frequency* merupakan jumlah berapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu namun karena semakin besar *trading frequency* dipengaruhi oleh banyaknya minat investor dalam berinvestasi, hal ini berdampak negatif bagi perusahaan, semakin banyaknya modal perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak hutang, karena suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu mampu membayar hutang. (Taslim dan Wijayanto, 2016).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taslim dan Wijayanto (2016) yang membuktikan bahwa *trading frequency* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusra (2019) yang menyatakan bahwa *trading frequency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan signalling theory yakni secara singkat adalah isyarat atau sinyal yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek manajemen perusahaan mendatang, sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik saham (Brigham dan Houston, 2014: 184) Penelitian ini juga memberikan informasi kepada perusahaan bahwa *trading day* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham karena investor ketika akan memulai investasi tidak mempertimbangkan berapa kali *trading day* tersebut dibuka, investor akan lebih memperhatikan laba yang besar dari perusahaan tersebut, tidak melihat berapa lama perusahaan tersebut membuka hari perdagangannya, jadi *trading day* bukan menjadi prioritas investor dalam melakukan investasi. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi perusahaan bahwa berapa kali perusahaan membuka *trading day* tidak akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi (Yusra, 2019).

Penelitian ini juga memberikan informasi kepada investor bahwa *trading volume* mempengaruhi *return*

saham karena investor sangat membutuhkan informasi mengenai berapa banyak saham yang diperdagangkan dan berapa banyak saham yang beredar, karena semakin banyak saham tersebut diminati oleh investor menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut memiliki laba perusahaan yang meningkat, saham yang memiliki trading volume yang besar menunjukkan bahwa saham-saham perusahaan tersebut menjanjikan bagi investor, sehingga keinginan untuk memiliki saham tersebut akan semakin besar. Hal ini akan memicu meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham (Novaliasari, 2018).

Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada investor bahwa trading frequency memiliki pengaruh terhadap return saham, dengan melihat trading frequency saham, investor akan mengetahui informasi berapa kali jumlah transaksi jual beli saham pada perusahaan tersebut. Namun trading frequency memiliki pengaruh negatif terhadap return saham, semakin tinggi trading frequency saham menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperjualbelikan hal ini dipengaruhi oleh banyaknya minat investor dalam melakukan investasi dan akan memperbesar return saham. Hal ini berdampak negatif bagi perusahaan, karena semakin banyaknya modal perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak hutang, karena suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu mampu membayar hutang (Taslim dan Wijayanto, 2016).

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Model penelitian ini belum mampu menggambarkan secara luas variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham, terbukti dari hasil uji  $r^2$  sebesar 20,8%.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel 14 perusahaan dari total 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya terhadap 41 sampel perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *trading day* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya tinggi rendahnya *return* saham yang didapat investor bukan karena berapa lamanya hari perdagangan saham dibuka, tetapi banyak faktor lainnya salah satu contohnya yaitu tingginya laba yang diterima perusahaan tersebut. Pada kesimpulan kedua menjelaskan bahwa *trading volume* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Artinya saham yang memiliki *trading volume* yang besar menunjukkan bahwa saham-saham tersebut dapat menjanjikan bagi investor, sehingga keinginan untuk memiliki saham tersebut akan semakin besar. Hal ini akan memicu meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

Pada kesimpulan ketiga menjelaskan bahwa *trading frequency* mampu memberikan pengaruh terhadap *return* saham, namun *trading frequency* menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi *trading frequency* saham menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperjualbelikan hal ini dipengaruhi oleh banyaknya minat investor dalam melakukan investasi dan akan memperbesar return saham. Hal ini berdampak negatif bagi perusahaan, karena semakin banyaknya modal perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak hutang, karena suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu mampu membayar hutang.

## Saran

Melihat keterbatasan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi investor, dalam berinvestasi saham di pasar modal, agar keinginan memperoleh *return* saham memadai, disarankan agar lebih memperhatikan *trading volume* dan *trading frequency* karena *trading volume* dan *trading frequency* mempunyai pengaruh besar terhadap *return* saham.
2. Periode penelitian selanjutnya lebih dari 3 tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan tingkat kebenaran 100% sehingga mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Untuk peneliti selanjutnya dapat mencoba menggunakan variabel-variabel lainnya baik bersifat internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, keuangan maupun non keuangan yang mungkin

## Rerefensi

- Adisetiawan, R. (2017). Simultan Jangka Panjang Antara Fluktuasi Indeks Harga Saham, Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Idr/Usd Terhadap Return Saham Reksadana Di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 5–17. Retrieved from <http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/114>
- Brighan dan Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Cahyaningdyah, D. (2017). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia : Pengujian Menggunakan Garch ( Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity). *Ekspektra*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.84>
- Cermati. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Naik Turunnya Harga Saham, Apa Saja? Retrieved from 24 April website: <https://www.cermati.com/artikel/faktor-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham-apa-saja>[Diunduh 4 Oktober 2019]
- Desak Nyoman Sri Werastuti. (2018). Anomali Pasar Pada Return Saham: The Day Of Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect, dan January Effect. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2013). *Teori Portofolio*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta. <https://www.idx.co.id/>. (n.d.-a). Data Pasar. Retrieved from <https://www.idx.co.id/> website: <https://www.idx.co.id/>[Diunduh 5 Oktober 2019]
- (n.d.-b). Harga Saham. Retrieved from <https://www.idx.co.id/> website: <https://www.idx.co.id/>[Diunduh 5 Oktober 2019]
- Ika Ardina Putri, N., & Ayu Diantini, N. (2016). Analisis Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 5070–5097.
- Jaja Suteja. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Refika Aditama.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Mokhammad. (2018). Macam-Macam Pasar Modal Berdasarkan Fungsinya. Retrieved from <https://www.haruspintar.com/> website: <https://www.haruspintar.com/macam-macam-pasar-modal/>[Diunduh 16 Oktober 2019]
- Nasution, L. Z. (2016). *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI*.
- Novaliasari, E. (2018). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham LQ-45. *經濟研究*.
- Novia. (2018). Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya dengan Rasio Keuangan. Retrieved from 05 Oktober website: <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>
- Panggah Susanto. (2016). Industri Makanan-Minuman Nasional Kuat Bersaing di Pasar MEA. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/> website: <https://kemenperin.go.id/artikel/15907/Industri-Makanan-Minuman-Nasional-Kuat-Bersaing-di-Pasar-MEA>[Diunduh 8 Oktober 2019]
- Samsul. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sekaran Uma. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Suartana, I Wayan dan Handayani, P. S. (2015). Pengaruh Hari Perdagangan Pada Abnormal Return dan Volatilitas

Return Saham Indeks LQ45 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia terdapat pada pasar modal untuk memperoleh imbalan ( return ) yang lebih besar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 916–932.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung. Sun. (2002). *Pasar Modal*. IPCSIT.

Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>

Tandelilin. (2012). *Portofolio dan investasi*. Kanisius.

Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6.

Widiatmodjo. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal*. Elex Media Komputindo.

Yusra, M. (2013). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia